

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman yang pesat, ditandai dengan kemajuan teknologi dan globalisasi, membawa tantangan besar dalam pembentukan karakter generasi muda (Muh David Balya Al, 2023). Moralitas sebagai bentuk kesepakatan masyarakat tentang sesuatu yang layak dan tidak layak dilakukan, memiliki sistem hukum sendiri. Hampir setiap lingkungan masyarakat memiliki tatanan dan moral dan etika tersendiri dengan sistemnya sendiri. Tidak jarang dalam suatu komunitas masyarakat, bagi mereka yang melanggar moralitas akan mendapatkan hukuman yang lebih kejam dari hukuman yang diberikan oleh institusi formal. Hukuman terberat dari seorang yang melanggar moralitas adalah beban psikologis yang terus menghantui, pengucilan dan pembatasan dari kehidupan yang normal (Saffana & Rifa'i Subhi, 2023). Nilai moralitas harus dimiliki oleh setiap individu karena hal tersebut akan menentukan bagaimana seseorang dalam bertingkah laku. Nilai moralitas diperoleh sejak dalam lingkungan keluarga, orang tua sebagai madrasah pertama dan panutan bagi anak di rumah, haruslah menunjukkan nilai-nilai moral serta menerapkannya, karena biasanya anak akan mengikuti apa yang dilakukan dari orangtua.

Maraknya kasus degradasi moral seperti rendahnya rasa hormat, perilaku menyimpang, dan minimnya kepedulian terhadap nilai agama semakin memprihatinkan. Degradasi moral yang semakin meluas, ditandai dengan

menurunnya rasa hormat, maraknya perilaku menyimpang, dan luntarnya nilai-nilai agama, telah menjadi permasalahan serius yang menggerogoti sendi-sendi masyarakat. Berbagai faktor kompleks berkontribusi pada situasi ini, di antaranya adalah pengaruh negatif dari lingkungan sekitar, terutama paparan konten-konten negatif di media sosial yang semakin bebas dan tidak terkendali. Hoaks, ujaran kebencian, dan konten yang tidak mendidik telah merusak nilai-nilai moral generasi muda, sehingga memicu munculnya berbagai masalah sosial yang kompleks. Lemahnya pendidikan karakter sejak dini, perubahan nilai-nilai sosial yang begitu cepat, serta kurangnya keteladanan dari lingkungan sekitar juga turut memperparah kondisi ini. Situasi ini sangat memprihatinkan, karena generasi muda, yang seharusnya menjadi penerus bangsa, justru terpapar oleh pengaruh buruk yang dapat merusak masa depan mereka.

Modernisasi di bidang teknologi informasi, khususnya internet, telah mengubah kehidupan manusia secara drastis. Di satu sisi, kemudahan akses informasi dan berbagai layanan digital telah membawa banyak kemudahan dan manfaat. Namun, di sisi lain maraknya konten negatif seperti game kekerasan, konten dewasa, dan hoaks di dunia maya telah menjadi ancaman serius bagi generasi muda (Rabbani & Najicha, 2023). Generasi yang paling mudah terkena dampak negatif dan akan menimbulkan degradasi moral adalah generasi remaja (Santoso et al., 2023). Paparan terus-menerus terhadap konten-konten tersebut dapat merusak nilai-nilai moral, memicu perilaku menyimpang, dan menghambat pertumbuhan serta perkembangan mereka

secara utuh. Era digital yang serba instan ini telah membawa kita pada persimpangan jalan: di satu sisi, kita menikmati kemudahan yang ditawarkan teknologi, di lain sisi kita juga harus berhadapan dengan tantangan serius berupa dampak negatif dari penggunaan teknologi yang tidak bijak. Oleh karena itu, penting bagi kita semua untuk lebih selektif dalam mengonsumsi informasi di dunia maya dan membimbing generasi muda agar dapat memanfaatkan teknologi secara bijaksana dan bertanggung jawab.

Pendidikan Islam, sebagai pondasi pembentukan karakter dan moralitas, memiliki peran yang sangat krusial dalam membentuk generasi muda yang berakhlak mulia (Yusri et al., 2023). Nilai-nilai luhur seperti kejujuran, amanah, kasih sayang, dan toleransi yang diajarkan dalam agama Islam dapat menjadi benteng pertahanan yang kokoh terhadap arus deras pengaruh negatif globalisasi. Dengan menanamkan nilai-nilai tersebut sejak dini, diharapkan generasi muda dapat tumbuh menjadi individu yang berkarakter kuat, berintegritas tinggi, dan mampu menghadapi berbagai tantangan hidup. Namun, dalam implementasinya, pendidikan Islam masih menghadapi berbagai kendala. Salah satu tantangan terbesar adalah adanya pengaruh budaya luar yang kerap bertentangan dengan nilai-nilai keislaman. Budaya konsumerisme, individualisme, dan hedonisme yang begitu menonjol di era modern ini dapat mengikis nilai-nilai moral yang telah ditanamkan. Selain itu, kurangnya keteladanan dari lingkungan sekitar, baik keluarga, masyarakat, maupun tokoh publik, juga menjadi faktor penghambat dalam pembentukan karakter generasi muda. Untuk mengatasi tantangan tersebut,

diperlukan sinergi antara keluarga, sekolah, masyarakat, dan pemerintah dalam memberikan pendidikan agama yang berkualitas dan relevan dengan konteks zaman. Dengan demikian, diharapkan pendidikan Islam dapat menjadi solusi yang efektif dalam mengatasi masalah degradasi moral yang semakin mengkhawatirkan.

Sebagai sebuah desa dengan budaya religius yang kuat, Desa Citepus tidak luput dari pengaruh modernisasi yang berpotensi mengikis nilai-nilai moral generasi muda. Meskipun secara geografis desa ini jauh dari hiruk-pikuk kota, pengaruh media digital dan pergaulan luar tetap menjangkau para remaja. Berdasarkan pengamatan awal di lapangan dan hasil komunikasi dengan warga serta tokoh masyarakat, ditemukan adanya kekhawatiran terhadap menurunnya moral sebagian remaja di desa tersebut. Perilaku seperti membangkang kepada orang tua, enggan terlibat dalam kegiatan keagamaan, lebih senang menghabiskan waktu dengan gadget, hingga menjalin relasi yang melampaui batas antara lawan jenis menjadi potret nyata dari pergeseran nilai yang sedang terjadi.

Situasi ini tentu menjadi tantangan serius, tidak hanya bagi individu remaja itu sendiri, tetapi juga bagi keluarga, masyarakat, dan lembaga pendidikan secara umum. Degradasi moral yang dibiarkan tanpa perhatian dan penanganan yang tepat dapat berdampak buruk terhadap masa depan generasi muda dan tatanan sosial masyarakat. Oleh karena itu, perlu adanya perhatian serius terhadap kondisi ini sebagai dasar untuk mencari solusi dan langkah

preventif yang dapat menekan laju kerusakan moral di kalangan remaja, khususnya di lingkungan Desa Citepus.

Dengan mengambil Desa Citepus sebagai lokasi penelitian, penulis ingin mengkaji secara mendalam bagaimana strategi orang tua dalam menerapkan pendidikan Islam guna mencegah degradasi moral pada remaja. Desa ini dipilih karena memiliki karakter masyarakat yang religius namun tetap dihadapkan pada tantangan modernisasi, seperti pengaruh teknologi, pergaulan bebas, dan berkurangnya kontrol keluarga. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang utuh tentang upaya-upaya konkret yang dilakukan oleh orang tua dalam membentuk karakter islami anak, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat proses tersebut. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi nyata dalam pengembangan strategi pendidikan Islam di lingkungan keluarga pada era yang semakin kompleks ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini difokuskan pada rumusan masalah berikut:

1. Bagaimana strategi orang tua dalam menerapkan pendidikan Islam sebagai upaya preventif degradasi moral pada remaja di desa Citepus?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat orang tua dalam penerapan pendidikan Islam pada remaja di desa Citepus?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui, mendeskripsikan, dan menganalisis berbagai cara atau strategi yang diterapkan oleh orang tua sebagai upaya preventif degradasi moral remaja di desa Citepus.
2. Untuk mengidentifikasi, mendeskripsikan, dan menganalisis berbagai faktor yang menjadi pendukung maupun penghambat bagi orang tua dalam menerapkan pendidikan Islam kepada anak-anak mereka di desa Citepus.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan Islam dan pendidikan karakter anak, serta memperkaya khazanah keilmuan mengenai peran orang tua dalam menerapkan pendidikan Islam sebagai upaya pencegahan degradasi moral pada anak.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Orang Tua

Memberikan wawasan dan motivasi kepada orang tua tentang pentingnya penerapan pendidikan Islam sejak dini dalam membentuk karakter dan moral anak, serta memberikan gambaran mengenai cara-cara efektif dalam mencegah degradasi moral.

b. Bagi Anak

Membantu anak-anak untuk tumbuh dan berkembang dengan landasan moral dan akhlak Islam yang kuat, sehingga mampu

menghadapi tantangan perkembangan zaman tanpa kehilangan nilai-nilai keislaman

c. Bagi Masyarakat Desa Citepus

Mendorong terciptanya lingkungan sosial yang religius dan bermoral tinggi melalui peran aktif keluarga dalam mendidik anak-anak mereka dengan nilai-nilai Islam.

d. Bagi Peneliti Lain

Menjadi bahan referensi dan sumber informasi bagi penelitian-penelitian berikutnya yang membahas tentang pendidikan Islam dalam keluarga, pendidikan karakter anak, serta upaya pencegahan degradasi moral dalam lingkungan keluarga dan masyarakat.